

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan lembaga penyedia layanan kesehatan yang memberikan pelayanan menyeluruh, mencakup perawatan pasien rawat inap, layanan rawat jalan, serta penanganan kondisi gawat darurat, yang dilaksanakan oleh dokter, perawat, dan tenaga profesional di bidang kesehatan lainnya (Kemenkes RI, 2020). Rumah sakit dituntut untuk menjaga dan memastikan kualitas pelayanan yang diberikan, salah satunya melalui penyelenggaraan rekam medis. Rekam medis yaitu dokumen yang mencakup informasi terkait data diri, hasil pemeriksaan, prosedur medis, pengobatan yang diberikan, serta berbagai bentuk pelayanan kesehatan yang sudah diterima oleh pasien (Permenkes, 2022).

Seiring dengan kemajuan zaman, Peraturan Menteri Kesehatan mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengimplementasikan sistem rekam medis elektronik (RME). RME merupakan bentuk rekam medis yang diolah dan dikelola melalui sistem elektronik, yang digunakan dalam proses pencatatan dan pengelolaan data medis (Permenkes, 2022). Dalam rekam medis kelengkapan dan kualitas rekam medis sangat penting dan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap mutu pelayanan kesehatan, karena data yang tercatat secara akurat akan membantu dokter dalam menentukan diagnosis dan menetapkan tindakan medis yang sesuai untuk pasien (UU RI No 44, 2009).

Untuk itu, dibutuhkan sistem informasi yang terintegrasi guna menunjang pengelolaan rekam medis secara elektronik agar berjalan efektif dan efisien di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit atau SIMRS dirumah sakit diharapkan dapat mendukung, menyederhanakan, dan mempercepat pelayanan, khususnya dalam hal pengisian rekam medis yaitu transformasi rekam medis manual menjadi Rekam Medis Elektronik (RME). Pengaruh positif tentang implementasi RME dan sistem baru antara lain penghematan waktu, cara yang baru lebih baik untuk bekerja, informasi

yang lebih lengkap dan lebih baik dalam sistem, kemungkinan peningkatan keselamatan pasien (misalnya informasi pengobatan yang lebih jelas), dan potensi pengembangan misalnya penggunaan resep elektronik (Khasanah Meilia, 2020).

Berdasarkan penelitian di Rumah Sakit UNS (Universitas Sebelas Maret) Surakarta hasil presentase kesesuaian pengisian formulir *resume* medis pasien rawat inap penyakit gastroenteritis di Rumah Sakit UNS dari 110 sampel, pengisian lengkap dan sesuai sebanyak 33% dan ketidaksesuaiannya sebanyak 67%. Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan yaitu, dokter tidak mengikuti pelatihan/seminar untuk pentingnya mengisi catatan medis, kurangnya sosialisasi SOP untuk integritas dokumen hukum medis, dan efek kondisi komputer yang lambat (Lutfi Rinaldi Syahbana & Trihandini, 2022).

Resume medis adalah rangkuman dari seluruh proses perawatan dan pengobatan yang diterima pasien selama menjalani layanan di rumah sakit. *Resume* medis berisi data yang meliputi identitas pasien, diagnosis awal saat penerimaan, laporan pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnosis akhir, nama dan tanda tangan dokter yang menangani pasien. Bagian data diri pasien diisi oleh perawat atau tenaga medis sejak pasien masuk, sementara laporan pemeriksaan, diagnosis, dan autentikasi lainnya diisi oleh Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP) yang bertanggung jawab atas perawatan pasien (Rahmad Hidayat et al., 2022).

Ketidaksesuaian pengisian *resume* medis di rumah sakit Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor utama. Waktu yang terbatas dan minimnya ketelitian dari pihak dokter merupakan penyebab yang sering ditemui (Firmansyah & Gunawan, 2022). Faktor lain meliputi masa kerja yang singkat, minimnya pengetahuan, dan status kepegawaiannya (Firmansyah & Gunawan, 2022). Ketidaksesuaian dalam pengisian *resume* medis menjadi permasalahan krusial, karena dapat berdampak pada kelancaran pelayanan oleh tenaga medis serta memengaruhi kualitas layanan yang disediakan oleh rumah sakit (Rahmad Hidayat et al., 2022).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III/2008, pengisian *resume* medis dinyatakan lengkap apabila formulir sudah diisi menyeluruh oleh dokter dalam kurun waktu maksimal 24 jam sesudah pasien

dinyatakan selesai menjalani perawatan dan diperbolehkan pulang dari fasilitas pelayanan kesehatan. Pengisian dilakukan di bagian identitas pasien, laporan penting, dan autentikasi, mengacu pada waktu yang telah ditetapkan dalam ketentuan standar rumah sakit. *Resume* medis diisi oleh DPJP yang merawat pasien, dilakukan selama proses perawatan berlangsung.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di RS Condong Catur di dapatkan data pada bulan Januari 2025 yaitu audit terhadap 150 sampel rekam medis, ditemukan bahwa pada *resume* medis keabsahan tertanda dan nama 4,7% sesuai standar sedangkan 95,3% tidak sesuai standar. Dalam *resume* medis di RS Condong Catur pengisian dilakukan oleh DPJP dan dokter verif. DPJP mengisi *resume* medis pasien umum sedangkan dokter verif mengisi *resume* medis pasien BPJS. Dapat disimpulkan dari data tersebut masih terdapat indikator yang tidak sesuai dengan standar khususnya di keabsahan TTD dan nama.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, penulis merasa tertarik untuk meneliti topik “Eksplorasi Faktor Penyebab Ketidaksesuaian Pengisian *Resume* Medis Pasien Rawat Inap di RS Condong Catur”. Melalui penelitian ini, diharapkan DPJP dan tenaga kesehatan lainnya dapat lebih cermat dalam mengisi *resume* medis pasien. Pengisian *resume* medis lengkap dan sesuai standar akan membantu rumah sakit dalam meningkatkan mutu layanan, karena seluruh informasi medis pasien terdokumentasi dengan jelas dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan klinis.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi terjadinya ketidaksesuaian dalam pengisian *resume* medis di RS Condong Catur.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian dalam pengisian *resume* medis di RS Condong Catur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor *Man* sebagai penyebab ketidaksesuaian pengisian *resume* medis di RS Condong Catur.
- b. Mengidentifikasi faktor *Method* sebagai penyebab ketidaksesuaian pengisian *resume* medis di RS Condong Catur.
- c. Mengidentifikasi faktor *Machine* sebagai penyebab ketidaksesuaian pengisian *resume* medis di RS Condong Catur.
- d. Mengidentifikasi faktor *Material* sebagai penyebab ketidaksesuaian pengisian *resume* medis di RS Condong Catur.
- e. Mengidentifikasi faktor *Money* sebagai penyebab ketidaksesuaian pengisian *resume* medis di RS Condong Catur.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sumber pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketidaksesuaian dalam pengisian *resume* medis, dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik *resume* medis.

b. Bagi Universitas

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan kurikulum, khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen informasi kesehatan, serta sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian di bidang rekam medis.

2. Manfaat Praktis bagi lahan penelitian

- a. Digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pencatatan rekam medis di RS Condong Catur.
- b. Sebagai gambaran mengenai faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian pengisian *resume* medis.
- c. Membantu rumah sakit dalam merumuskan strategi untuk mengatasi permasalahan ketidaksesuaian pengisian *resume* medis.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Alifa Lufianti, Rossalina Adi Wijayanti, Demiawan Rachmatta Putro Mudiono, Indah Muflihatin	Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Resume Medis Rawat Inap di Puskesmas Cermee Bondowoso 2022	Temuan penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama terletak pada ketiadaan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang mengatur proses pengisian <i>resume</i> medis. Dengan demikian, diperlukan perumusan SPO yang sesuai dengan ketentuan standar pelayanan rekam medis yang berlaku.	Meneliti faktor penyebab ketidaklengkapan <i>resume</i> medis	Terletak pada model pengumpulan data.
2	F.Firmansyah, Erix Gunawan	Tinjauan Kelengkapan Pengisian <i>Resume</i> Medis Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sekayu Musi Banyuasin 2022	Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kelengkapan pengisian <i>resume</i> medis di Ruang Petanang pada triwulan kedua tahun 2021 tercatat sebesar 73,3%, sedangkan tingkat ketidaklengkapannya mencapai 26,7%. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi ketidaklengkapan tersebut meliputi keterbatasan waktu yang tersedia bagi dokter serta rendahnya tingkat ketelitian dokter dalam melakukan pengisian data pasien.	Meneliti kelengkapan <i>resume</i> medis	Terletak pada jenis penelitian.
3	Nafa Maharani, Atma Deharja, Rossalina Adi Wijayanti, Dony	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Resume Medis – Literature Review 2022	Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam aspek manpower, sebanyak 21,4% responden memiliki pemahaman yang baik, 28,5% memiliki pengalaman kerja yang cukup lama, 21,4% berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 7,1% menunjukkan etos kerja yang positif, serta 7,1% memiliki latar belakang pendidikan	Meneliti faktor yang mempengaruhi <i>resume</i> medis	Terletak pada jenis dan metode penelitian.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Setiawan hendyca Putra		yang lebih tinggi. Pada aspek motivation, 14,2% responden menyatakan telah adanya supervisi yang baik berupa monitoring dan evaluasi, 7,1% merasakan kepemimpinan yang efektif, dan 7,1% lainnya menyebutkan adanya sistem penghargaan dan sanksi yang diterapkan. Sedangkan dalam aspek media, 7,1% responden menyoroti sistem pembayaran pasien BPJS, dan 7,1% lainnya menyoroti kondisi lingkungan kerja seperti tersedianya meja dan kursi khusus untuk pengisian rekam medis, serta aspek pendukung lainnya seperti pencahayaan dan tingkat kebisingan di ruangan kerja.		
4	Tuty Suryani Orangbio, Freddy W. Wagey, Diana Vanda D. Doda	Faktor – Faktor Yang Memengaruhi analisis kelengkapan pengisian Rekam Medis Elektronik instalasi rawat Jalan Rsup Prof Dr. R.D Kandou Manado, 2023	Menemukan bahwa kelengkapan rekam medis elektronik dipengaruhi oleh pengetahuan, pengawasan, dan fasilitas, dengan pengetahuan sebagai faktor dominan. Faktor usia tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menekankan pentingnya pelatihan, pengawasan, dan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kelengkapan rekam medis.	Meneliti faktor yang memengaruhi berkas rekam medis	Peneliti menganalisis faktor yang memengaruhi kelengkapan rekam medis elektronik
5	Putu Adiz Siwayana, Ika Setya Purwnti, Putu Ayu Sri Murcittowati	Faktor-Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit	Mengindikasikan penyebab utama ketidaksesuaian pengisian rekam medis rawat inap di rumah sakit antara lain yaitu minimnya pengetahuan, motivasi, dan kesadaran dari tenaga medis, kurangnya komunikasi dan evaluasi yang efektif, belum optimalnya sosialisasi serta ketiadaan pedoman	Meneliti faktor yang memengaruhi berkas rekam medis	Peneliti menganalisis faktor yang memengaruhi ketidaklengkapan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			prosedur, format formulir rekam medis yang belum terstruktur dengan baik, serta keterbatasan anggaran dalam mendukung operasional kegiatan rekam medis. Rumah sakit perlu memperhatikan faktor-faktor ini guna meningkatkan kelengkapan rekam medis sesuai standar, yang berdampak pada mutu pelayanan pasien.		pengisian rekam medis

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA